

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kebutuhan terhadap data serta informasi di Indonesia saat ini berkembang sangat pesat, ditinjau dari segi kualitas dan kuantitas data serta informasi tersebut. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 46 tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan menjelaskan bahwa data dan informasi yang digunakan bersumber dari fasilitas kesehatan (fasilitas kesehatan milik pemerintah daerah dan swasta), masyarakat (perorangan atau kelompok), instansi pemerintah, dan pemerintah daerah terkait. Pengambilan keputusan yang tepat, dibutuhkan pengolahan data yang tepat serta informasi yang berkualitas. (Permenkes No 46, 2014)

Rumah sakit merupakan salah satu penyedia jasa layanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan paripurna sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009. Setiap rumah sakit harus melaksanakan pengembangan rumah sakit yang berguna untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. Untuk pelaksanaan pengembangan rumah sakit, dibutuhkan data dan informasi kesehatan karena merupakan aspek penting dalam memberikan pelayanan kesehatan paripurna kepada masyarakat. Data dan informasi yang valid dapat digunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan di rumah sakit. Data diolah menjadi informasi yang digunakan untuk kepentingan rumah sakit. Data dan informasi adalah dasar untuk melakukan pencatatan dan pelaporan. (Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009)

Ketersediaan data dan informasi kesehatan sangat penting dalam pengambilan keputusan di rumah sakit. Bagi rumah sakit, informasi merupakan suatu sumber daya yang sangat bermakna. Apabila data yang dikumpulkan salah, maka akan menghasilkan informasi yang salah. Jika informasi tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan di rumah sakit. Agar data dan informasi yang

dihasilkan tepat, maka rumah sakit harus melaksanakan seluruh kegiatan pencatatan dan pelaporan yang dilakukan dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Saat ini, banyak rumah sakit yang tidak sadar akan pentingnya pengolahan dan penyusunan data secara baik yang dapat menyebabkan pelayanan dari pihak rumah sakit tidak efektif. Petugas rumah sakit masih belum membiasakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengolahan data dan informasi. Pencatatan dan pelaporan wajib dilakukan rumah sakit dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan rumah sakit. Masih terdapat pelayanan kesehatan yang menggunakan metode konvensional sebagai cara untuk mengolah data dan informasi, yaitu melakukan pencatatan transaksi dan pembelian barang dalam sebuah buku. Kegiatan ini tentu bukanlah kegiatan yang mudah karena sangat membutuhkan ketelitian, tenaga, dan menghabiskan waktu.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam proses pencatatan dan pelaporan, pemerintah membuat suatu kebijakan yang bisa mempermudah melakukan pencatatan dan pelaporan. Kebijakan tersebut terlaksana dengan adanya aplikasi yang dibuat dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang berfungsi sebagai sistem informasi yang memproses kegiatan penyelenggaraan pelayanan di rumah sakit. Undang-Undang Nomor 82 Tahun 2013 dijelaskan bahwa dalam memproses kegiatan pelayanan di rumah sakit bisa dilakukan dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (SIK). (Undang-Undang Nomor 82 tahun 2013)

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang digunakan oleh suatu rumah sakit harus memberikan kemudahan dalam operasional serta harus dapat mengatasi kendala dalam pelayanan yang ada dirumah sakit. Suatu

sistem informasi ini terdiri dari data, manusia, proses serta kombinasi dari perangkat keras, perangkat lunak dan teknologi komunikasi. Berdasarkan teori SDM penginputan data pada SIMRS adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan dirumah sakit. Seorang pimpinan rumah sakit harus memperhatikan hal ini, salah satunya dengan cara menempatkan tenaga rekam medik dan informasi kesehatan pada tiap-tiap bagian unit rekam medik, unit dan poliklinik rawat jalan, unit rawat inap dan unit lainnya yang ada di rumah sakit yang berkaitan langsung dengan pelayanan kesehatan. (Setiawan, 2016)

Rumah sakit harus menjalankan SIMRS dengan baik dan difungsikan dengan benar. Apabila SIMRS mengalami kesalahan maka akan berdampak buruk pada pelayanan rumah sakit. Contohnya, sering terjadinya keterlambatan pengiriman laporan. Keterlambatan pengiriman laporan tersebut membutuhkan evaluasi untuk mengetahui penyebab keterlambatan. Evaluasi sistem informasi merupakan usaha yang dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya suatu penyelenggaraan sistem informasi. (Abda'u PD 2018)

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dapat dicirikan dengan fungsinya melalui informasi dan jenis layanan yang ditawarkan. SIMRS mendukung penyediaan informasi, terutama tentang pasien, dalam cara yang benar, relevan dan mudah diakses oleh orang yang tepat pada tempat serta lokasi yang berbeda dan dalam format yang dapat digunakan. Transaksi data pelayanan dikumpulkan, disimpan, diproses, dan didokumentasikan untuk menghasilkan informasi tentang kualitas perawatan pasien dan tentang kinerja rumah sakit serta biaya. Hal ini mengisyaratkan bahwa sistem informasi manajemen rumah sakit harus mampu mengkomunikasikan data berkualitas tinggi antara berbagai unit di rumah sakit. (Hariana, Sanjaya, Rahmanti, Murtiningsih, & Nugroho, 2013)

Komunikasi internal menjadi salah satu tujuan penting dari SIMRS, pertukaran data elektronik antar penyedia layanan kesehatan (dokter praktik, fasilitas primer, dan rumah sakit) sehingga dapat menjamin ketersediaan informasi pasien secara komprehensif dan efisiensi pelayanan. Informasi pasien



yang lengkap dapat membantu proses pelayanan pasien secara lebih baik. SIMRS juga telah banyak dikembangkan untuk berbagai fungsi klinis seperti rekam medis elektronik (EMR), *computerized physician order entry* (CPOE) dan *clinical decision support systems* (CDSS) guna mendukung kualitas pelayanan medis dan meningkatkan keamanan pasien dan lebih dari 50% kesalahan pengobatan dapat dicegah melalui penggunaan SIMRS. (Hariana, Sanjaya, Rahmanti, Murtiningsih, & Nugroho, 2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Afonsom (2017) mengenai Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit TK III 04.06.03 Dr. R. Soetarto Yogyakarta menyatakan bahwa penyusunan informasi yang direkap secara manual mengakibatkan keterlambatan penyajian informasi dan kurang dapat dipercaya. Hal ini membuktikan pentingnya penggunaan SIMRS untuk meningkatkan kualitas informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. (Afonsom 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Surya (2018) mengenai Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Kota Padang Panjang menyatakan bahwa pelaksanaan SIMRS di RSUD Kota Padang Panjang masih mempunyai kekurangan dan membutuhkan perbaikan baik dari komponen kualitas sistem, kualitas informasi, dan kepuasan pemakai. Hal tersebut menyebabkan tidak terintegrasinya SIMRS ke seluruh bagian di rumah sakit. (Surya 2018)

Apabila rumah sakit kurang menerapkan SIMRS dengan baik maka akan berpengaruh pada kualitas pelayanan dan pengambilan keputusan pada rumah sakit tersebut. Diantaranya dapat menyebabkan *human error* dan *mismanagement* dalam pencatatan data dan informasi pasien, waktu tunggu yang lama, kontrol pasien ke ruang poli pelayanan yang kurang baik dan optimal serta adanya kesalahan dalam pengambilan resep obat di apotek. Pelaksanaan SIMRS yang benar akan memberikan dampak positif bagi pelayanan kesehatan khususnya di unit rawat jalan rumah sakit. (Arison, 2016)

Pemerintah menargetkan seluruh rumah sakit di Indonesia sudah

mempunyai SIMRS terintegrasi pada tahun 2018. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bagian Program dan Informasi Kementerian Kesehatan tahun 2017, dari 2734 Rumah sakit yang ada di Indonesia, 1432 rumah sakit telah melaksanakan SIMRS dan berfungsi. Sebanyak 1177 rumah sakit masih belum memiliki SIMRS. Selain itu terdapat 134 rumah sakit telah memiliki SIMRS namun belum berfungsi dengan baik. (Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tahun 2013)

Berdasarkan teori SDM penginput data pada SIMRS adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit, seorang pimpinan rumah sakit harus memperhatikan sistem informasi rumah sakit, salah satunya dengan menempatkan tenaga rekam medis dan informasi kesehatan di tiap-tiap bagian unit rekam medis, di poliklinik rawat jalan, unit rawat inap atau bangsal. Meskipun cuma hanya satu atau dua orang saja, itupun hanya ditempatkan dibagian pendaftaran. Alangkah baiknya pemanfaatan tenaga rekam medis dan informasi kesehatan digunakan di beberapa atau di tiap- tiap bagian di setiap unit pelayanan di rumah sakit. (Setiawan,2016)

Penerapan SIMRS dapat dimanfaatkan oleh pengguna informasi dengan istilah *End User* yaitu petugas operator komputer yang bertanggung jawab pada seluruh unit rumah sakit, dan petugas yang menggunakan output dari sistem ini baik pihak manajemen ataupun direksi, serta pasien rumah sakit. Data yang dihasilkan merupakan sistem yang saling berkesinambungan sangat menguntungkan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dari SIMRS dimanfaatkan untuk mengetahui keinginan dan pendapat pengguna dari aspek yang berpengaruh pada sistem informasi, maka perlu adanya evaluasi dari pengguna mengenai aspek performa, informasi, ekonomi, keamanan, efisiensi serta pelayanan. (Pujihastuti, 2021)

Sistem informasi manajemen rumah sakit apabila dimanfaatkan dengan baik selain akan menunjang kualitas pelayanan, juga bisa digunakan dalam pengambilan keputusan mengenai pengembangan pelayanan dan inovasi dalam pelayanan khususnya pelayanan rawat jalan. Pelayanan rawat jalan merupakan

salah satu pelayanan yang menjadi perhatian utama rumah sakit seluruh dunia, karena jumlah pasien rawat jalan yang jauh lebih besar dari pasien rawat inap. Selain itu, dalam memilih rumah sakit untuk rawat inap pilihan pasien biasanya dimulai dari rawat jalan. Seluruh jenis pelayanan yang akan dilakukan di rumah sakit dimulai dari unit rawat jalan. Untuk itu dibutuhkan suatu sistem informasi yang dapat membantu rumah sakit menjalankan fungsi pelayanan. (Handiwidjojo, 2009)

Perkembangan teknologi digital dalam masyarakat mengakibatkan transformasi digitalisasi dalam pelayanan kesehatan termasuk dalam pencatatan rekam medis di Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 tahun 2022 setiap fasilitas kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik (RME). Rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggara rekam medis. RME merupakan salah satu subsistem dari sistem informasi fasilitas pelayanan kesehatan yang terhubung dengan subsistem informasi lainnya di fasilitas pelayanan kesehatan. (Permenkes Nomor 24 Tahun 2022)

Rumah Sakit Universitas Andalas merupakan Rumah sakit Perguruan tinggi Negeri (RSPTN) yang berada dibawah pengelolaan Universitas Andalas. Rumah sakit yang berada di kompleks kampus Unand Limau Manis, kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat. Layanan yang dilaksanakan di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Andalas dapat dilihat sebagai berikut: 1. Layanan IGD 2. Layanan rawat jalan 3. Layanan rawat inap 4. Layanan penunjang medis 5. Layanan penunjang non medis. Saat ini semua unit sudah menggunakan SIMRS, tetapi belum ada unit yang sudah terintegrasi sepenuhnya dengan SIMRS. Hal ini didapat dari hasil wawancara awal yang dilakukan dengan kepala instalasi SIMRS di Rumah Sakit Universitas Andalas menjelaskan bahwa saat ini rumah sakit menggunakan aplikasi SIMRS yang bernama aplikasi NCI MediSmart dan unit yang telah terintegrasi dengan aplikasi tersebut hanya dibagian rekam medik dan *billing*.



Pelayanan di Rumah Sakit Universitas Andalas seperti IGD, dan rawat inap sudah menggunakan SIMRS untuk pengisian resume medis, assessment awal dan input pelayanan. Unit labor juga sudah menggunakan SIMRS untuk input pelayanan, pendaftaran, input hasil labor (LIS). Unit radiologi juga sudah menggunakan untuk input pelayanan dan baca hasil rontgen. Unit radioterapi, IDT dan rehab medik sudah menggunakan SIMRS untuk assesmen awal pasien, resume medis dan input pelayanan. Unit farmasi sudah menggunakan SIMRS untuk input obat, stok opname, permintaan barang ke gudang farmasi, penerimaan suplayer, dan distribusi obat untuk IGD, rawat jalan dan rawat inap.

Pelayanan rawat jalan yang merupakan salah satu pelayanan yang menjadi perhatian utama rumah sakit sudah menjalankan SIMRS, tetapi belum digunakan secara maksimal. Tidak adanya EMR terstandar nasional, sehingga menurut pandangan dokter yang sudah mencoba, pengisian SIMRS terlalu banyak dan rumit. Pada umumnya yang tersebut diatas tidak bisa dijalankan secara maksimal karena keterbatasan perangkat komputer di masing-masing ruangan poliklinik. Penginputan SIMRS secara menyeluruh akan jauh memakan waktu yang lebih banyak, penulisan status secara manual membutuhkan waktu tiga sampai lima menit per pasien, maka dengan SIMRS membutuhkan waktu lima sampai 10 menit per pasien. Hal ini tidak efisien dari segi waktu. Alasan kenapa belum semua unit terintegrasi dengan SIMRS NCI MediSmart adalah keterbatasan SDM dan kurang memahami pemakaian dari aplikasi SIMRS ini.

Wawancara awal dengan petugas rawat jalan Rumah Sakit Universitas Andalas juga diketahui bahwa memang saat ini belum semua unit di rawat jalan terintegrasi dengan SIMRS termasuk poli-poli rawat jalan. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan SDM yang akan bertugas pada unit tersebut. SDM dinilai masih kurang memahami.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Pada Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Universitas Andalas”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana analisis ketersediaan, kualitas SDM, dan kegunaan SIMRS bagi SDM dalam pelaksanaan SIMRS pada unit rawat jalan Rumah Sakit Universitas Andalas.
2. Bagaimana analisis penggunaan teknologi (*hardware* dan *software*) dalam pelaksanaan SIMRS pada unit rawat jalan Rumah Sakit Universitas Andalas.
3. Bagaimana analisis lingkungan organisasi internal rumah sakit dalam pelaksanaan SIMRS pada unit rawat jalan Rumah Sakit Universitas Andalas.
4. Bagaimana analisis fungsi manajemen dalam pelaksanaan SIMRS pada unit rawat jalan Rumah Sakit Universitas Andalas.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan sistem informasi manajemen rumah sakit pada unit rawat jalan Rumah Sakit Universitas Andalas, serta mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaan SIMRS tersebut.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis ketersediaan SDM, kualitas, dan kegunaan sistem bagi SDM dalam pelaksanaan SIMRS pada unit rawat jalan Rumah Sakit Universitas Andalas.
- b. Menganalisis penggunaan teknologi (*hardware* dan *software*) yang digunakan dalam pelaksanaan SIMRS pada unit rawat jalan Rumah Sakit Universitas Andalas.
- c. Menganalisis lingkungan organisasi internal dalam pelaksanaan SIMRS pada unit rawat jalan Rumah Sakit Universitas Andalas.



- d. Menganalisis fungsi manajemen dalam pelaksanaan SIMRS pada unit rawat jalan Rumah Sakit Universitas Andalas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh para akademisi dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat tentang manfaat pelaksanaan sistem informasi manajemen rumah sakit terutama dalam pengambilan keputusan dan pengembangan pelayanan pada unit rawat jalan rumah sakit.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Rumah Sakit Universitas Andalas

Memberikan masukan terkait pelaksanaan sistem informasi manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Universitas Andalas pada unit rawat jalan serta kendala yang ada agar diperbaiki dikemudian hari.

- b. Bagi Program Studi

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu mengenai sistem informasi manajemen rumah sakit dan digunakan untuk memperluas peneliti-peneliti terkait sebelumnya.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi untuk memberikan gambaran pelaksanaan sistem informasi manajemen rumah sakit pada unit rawat jalan Rumah Sakit Universitas Andalas yang akan dilihat dari kategori SDM, teknologi, lingkungan organisasi serta fungsi manajemen yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan SIMRS pada unit rawat jalan Rumah Sakit Universitas Andalas.